

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat Puskesmas Garuda di Kota Bandung adalah salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan primer bagi masyarakat setempat. Dalam konteks pelayanan kesehatan tersebut, peran perawat sangatlah penting, terutama dalam menangani pasien dan memfasilitasi interaksi sosial dalam lingkungan klinis. Perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di puskesmas Garuda Kota Bandung dalam proses interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan perawatan dan pengelolaan yang baik agar pasien dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lancar. Dalam konteks ini, peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien diabetes sangat vital dalam memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan pasien. Menurut Smith (2018) dalam jurnal "*Communication Strategies in Nursing Practice*", komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan yang diberikan (Smith, 2018).

Komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien merupakan unsur kunci dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini karena komunikasi yang baik dapat membantu membangun hubungan

yang saling percaya antara perawat dan pasien, serta meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatannya dan rencana perawatan yang direkomendasikan. Hal ini sejalan dengan temuan Jones (2017) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara perawat dan pasien dapat mempengaruhi hasil pengobatan pasien diabetes secara positif (Jones, 2017).

Namun, dalam praktiknya, perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien di Puskesmas Garuda Kota Bandung mungkin menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini bisa berasal dari faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat, serta faktor eksternal seperti kepadatan pasien, keterbatasan sumber daya, dan kebijakan organisasi. Menurut Brown (2019) dalam jurnal "*Barriers to Effective Nurse-Patient Communication*", faktor-faktor seperti kurangnya waktu, kelelahan, dan kurangnya pengetahuan tentang diabetes dapat menjadi hambatan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan pasien (Brown, 2019).

Pemahaman yang mendalam tentang perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien di Puskesmas Garuda Kota Bandung dalam proses interaksi sosial adalah penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi perawat-pasien di lingkungan kesehatan, serta memberikan dasar untuk dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan kesehatan di Puskesmas Garuda dan mungkin juga di puskesmas lainnya.

Perilaku komunikasi Perawat merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan penyembuhan pasien. Kesehatan merupakan masalah yang serius dan kompleks, yang sering kali memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu yang mengalaminya. Di Kota Bandung, seperti di banyak wilayah lainnya, Tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di puskesmas Garuda Kota Bandung menjadi penting untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi perawat, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial antara perawat dan pasien diabetes. Hal ini akan berdampak positif pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan, serta pada hasil pengobatan pasien diabetes secara keseluruhan.

Komunikasi merupakan fondasi dari interaksi sosial yang sehat dan memainkan peran krusial dalam pembentukan hubungan interpersonal. Namun, bagi individu yang mengalami Pasien, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sering kali terhambat oleh gejala dan gangguan yang terkait dengan kondisi mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan pikiran, emosi, dan kebutuhan mereka kepada orang lain, serta menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dalam interaksi sosial.

Perilaku komunikasi perawat dengan pasien diabetes tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal serta hambatan yang terjadi. Penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak Bagaimana perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di kota Bandung.

Pemahaman yang lebih baik tentang perilaku komunikasi dalam konteks interaksi sosial di Kota Bandung sangatlah penting. Dengan memahami pola komunikasi perawat sangat penting untuk kesembuhan pasien dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, dapat membantu pengembangan intervensi yang lebih efektif dan mendukung bagi perawat dan pasien di Puskesmas Garuda. Dengan demikian, latar belakang ini menyoroti perilaku komunikasi perawat dalam menangani Pasien diabetes di Kota Bandung dalam proses interaksi sosial. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin Communis yang artinya sama. Mengadakan komunikasi artinya mengadakan “kesamaan” dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikasi dengan komunikator sama-sama atau sesuai untuk suatu pesan (Manap Solihat, 2015)

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana Perilaku Komunikasi Perawat dalam menangani pasien di Puskesmas Garuda dalam proses interaksi sosial. Temuan ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan komunikasi yang lebih baik dalam Proses Interaksi sosial.

Dalam hal ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelajahi secara mendalam pengalaman dan praktik interaksi dengan Perawat, serta Perilaku komunikasi dengan Perawat ini. Dengan memahami lebih baik dinamika komunikasi dalam lingkungan perawatan, diharapkan kita bisa memahami cara berinteraksi dengan perawat di Puskesmas Garuda dan mungkin juga berkontribusi pada pengembangan pedoman komunikasi yang lebih luas di berbagai fasilitas kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini ke dalam rumusan makro yaitu: **“Bagaimana perilaku komunikasi perawat dengan Pasien Diabetes Dalam Menangani Pasien di puskesmas garuda dalam proses interaksi Sosial ”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro, maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Perawat di Puskesmas Garuda memengaruhi persepsi orang lain terhadap mereka dalam konteks interaksi sosial?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal Perawat di Puskesmas Garuda memengaruhi persepsi orang lain terhadap mereka dalam konteks interaksi sosial?

3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Perawat di Puskesmas Garuda dalam menyampaikan pesan secara jelas kepada Pasien dalam proses interaksi sosial?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi perawat di kota Bandung dalam proses interaksi sosial adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan mengenai Perilaku komunikasi saat berinteraksi perawat dengan pasien di pukesmas Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu pastinya memiliki tujuan, dimana tujuan dari penyusunan yang dilakukan kemudian akan dijelaskan seperti yang tertera di bawah ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Menjelaskan bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan oleh perawat di Puskesmas Garuda. Perilaku komunikasi yang digunakan oleh perawat dalam berinteraksi dengan pasien, termasuk metode penyampaian informasi, pendekatan dalam mengatasi gejala, dan cara mendukung pasien.
2. Menjelaskan bagaimana komunikasi non verbal yang ditunjukkan oleh perawat di Puskesmas Garuda. Perilaku komunikasi yang sering dihadapi oleh tim perawat saat

berinteraksi dengan pasien, seperti kesulitan dalam pemahaman informasi dan perasaan pasien.

3. Menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perawat di Puskesmas Garuda dalam menyampaikan pesan secara jelas kepada pasien dalam proses interaksi sosial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan kajian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Teori Interaksi Simbolik

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis di atas, dikemukakan pula kegunaan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti ialah agar dapat memberi sebuah pengetahuan juga pengalaman bagi peneliti, khususnya terkait teori Teori Interaksi Simbolik. Serta penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diterima pada perkuliahan bidang Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

2. Kegunaan Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan program studi ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan, informasi dan saran bagi masyarakat agar mampu mengetahui cara berkomunikasi dengan perawat